

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG USAHA
PADA PT.BAGONG SEJAHTERA ABADHI SIDOARJO**

1. Wisnu Amuinnudin
2. Rika Yulianti,SE.,MM
3. Dr.Hj. Sri Rahayu,SE.,MM
wisnuaminudin@gmail.com
rikayulianti@gmail.com
Rahayu.mahardhika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “ Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis system pengendalian intern piutang usaha untuk meminimalkan piutang taktertagih pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan indicator system pengendalian intern piutang. Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Bagong Sejahtera Abadhi sidoarjo. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai. Jenis data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan peran analisis pengendalian intern piutang pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi belum efektif, hal ini dapat dilihat dari kelima unsur system pengendalian intern yang sekaligus menjadi indicator dalam penelitian ini. Factor-faktor penyebab terjadinya peningkatan jumlah piutang tak tertagih adalah kebijakan pemberian piutang yang belum efektif dilakukan.

KATA KUNCI : Pengendalian Internal,Piutang Usaha

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat mengakibatkan munculnya perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan-perusahaan besar tersebut mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga banyak perusahaan menghadapi masalah-masalah dalam bersaing, diantaranya bersaing dalam memasarkan barang dagangan atau bersaing untuk merebut pangsa pasar itu melalui berbagai kebijaksanaan dalam meningkatkan penjualan demi meraih keuntungan yang sebesar-besarnya agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan operasional perusahaan di masa mendatang.

Piutang merupakan salah satu unsure dari aktiva yang cukup material dari suatu perusahaan. Dengan demikian, kesalahan dalam pencatatan, pengklasifikasian serta ketidakcermatan dalam penaksiran penyisihan piutang tak tertagih atau piutang ragu-ragu akan mempengaruhi laporan keuangan yaitu laporan dibuat oleh pimpinan perusahaan sebagai hasil.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa pengendalian internal dilaksanakan agar piutang tak tertagih dapat ditekan, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut. Bagaimanakah pelaksanaan pengendalian internal atas piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi?

Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal atas piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi.

Manfaat penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. . Aspek akademis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan digunakan untuk membandingkan teori akuntansi yang di dapat dibangku kuliah dengan yang terjadi di lapangan supaya lebih mendalami masalah pengendalian internal piutang usaha yang telah diperoleh terhadap praktek di laangan.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan penilitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca serta menjadi informasi dasar yang memadai tentang pengendalian

intern atas penjualan piutang usaha dalam meminimalkan terjadinya piutang tak tertagih.

3. Aspek praktis

Penelitian ini merupakan kegiatan yang sangat berharga karena berguna bagi perusahaan dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tambahan berupa informasi tentang pengendalian internal atas piutang usaha dalam meminimalkan terjadinya piutang tak tertagih sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan agar mampu meningkatkan kinerjanya pada masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengendalian

Pengendalian intern merupakan bagian dan manajemen risiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri. Demikian perlunya pengendalian intern dalam sebuah lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan pihak donor maupun masyarakat. Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kecurangan

Menurut Kneafsey (2011:16) sejalan dengan waktu semakin didasari adanya berbagai faktor-faktor yang masih perlu diartikulasikan lebih jauh, seperti faktor manusia yang saling berinteraksi dengan lingkungan bisnis yang membentuk tata nilai perusahaan, adanya risiko intrinsik atau risiko potensial yang kurang terbaca pada *historical/current* data, dan kelemahan-kelemahan komunikasi internal jadi, sejak tahun 1992 COSO (The Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission) memperkenalkan kerangka pengendalian yang terdiri dari 5 unsur sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

2. Penilaian risiko
3. Prosedur pengendalian
4. Pengawasan
5. Informasi dan komunikasi

Penjualan Kredit

Pengertian penjualan kredit menurut Mulyadi (2016:167) adalah sebagai berikut
Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Piutang usaha

Pengertian piutang usaha

Piutang usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari. Secara umum, jenis dimiliki perusahaan. piutang ini merupakan piutang terbesar.

Menurut Hery (2013:203) "piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Piutang usaha (*account receivable*)
2. Piutang wesel / wesel tagih (*notes receivable*)
3. Piutang lain-lain

Piutang tak tertagih

Menurut Weaygandt, Kimmel, Kieso (2013: 368) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut "piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seorang atau perusahaan lain".

Hubungan pengendalian intern piutang usaha dengan minimalisasi kerugian akibat piutang tak tertagih.

Pengendalian piutang bagi sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar penjualan secara kredit berjalan dengan lancar dan baik serta

dapat meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar perhitungan. Melakukan pengendalian piutang berarti melaksanakan, mengelola, atau mengatur piutang matang, diorganisasikan agar lebih terarah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif melalui metode kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dalam artian bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun kesamaan dikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

2. Sampel

Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil

Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun yang menjadi sampel adalah karyawan dibagian Finance.

Deskripsi Operasional Variabel

1. Pengendalian internal

Pengendalian internal adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Saran pengendalian ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, bentuk organisasi, kebijakan, sistem prosedur, instruksi, standar komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, jadwal, laporan, catatan, daftar auditing, metode, rencana, dan auditing internal.

2. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan.

Sumber dan Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013.2) kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna balik yang terlihat dan terucap tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

A. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berupa keterangan- keterangan yang berasal dari pihak-pihak atau instansi-instansi yang terkait dengan obyek yang diteliti secara langsung yang dimaksudkan untuk lebih memahami maksud dan tujuan dari suatu organisasi.

B. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui membaca dan mempelajari berbagai literatur, Peraturan Perundang-undangan, dokumen-dokumen yang berkaitan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Observasi

Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa cara pengendalian piutang tak tertagih yang dilakukan oleh pihak accounting dan *Account Receivable* (piutang) dimulai dari pemberian kredit customer hingga penyerahan nota kredit pada bagian input data sampai pada waktu penagihan.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data primer yang bersumber dari penjelasan atas segala sesuatu yang berkaitan dengan cara pengendalian piutang tak tertagih yang dilakukan oleh pihak *accounting* dan *Account Receivable* (piutang).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244):

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
- 3 Penyajian data
- 4 Penarikan kesimpulan

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Bagong Sejahtera Abadhi

Sejarah PT. Bagong Sejahtera Abadhi

Sejarah berdirinya PT. Bagong Sejahtera Abadhi adalah berawal pada tahun 2000 dimulai pembangunan dengan luas lahan +- 60x700 m (42000m) dan selesai pada tahun 2002.

Komitmen produk yang dihasilkan PT. Bagong Sejahtera Abadhi:

1. Dari bahan baku yang berkualitas
2. Dengan kualitas barang yang sangat bagus
3. Menjamin barang yang dihasilkan sesuai dengan model yang dipesan
4. Pengemasan yang bagus
5. Pengkadarannya yang sudah diuji sebelum dipasarkan
6. Barang yang dihasilkan tidak berbahaya bagi kesehatan konsumen

Visi Dan Misi PT Bagong Sejahtera Abadhi

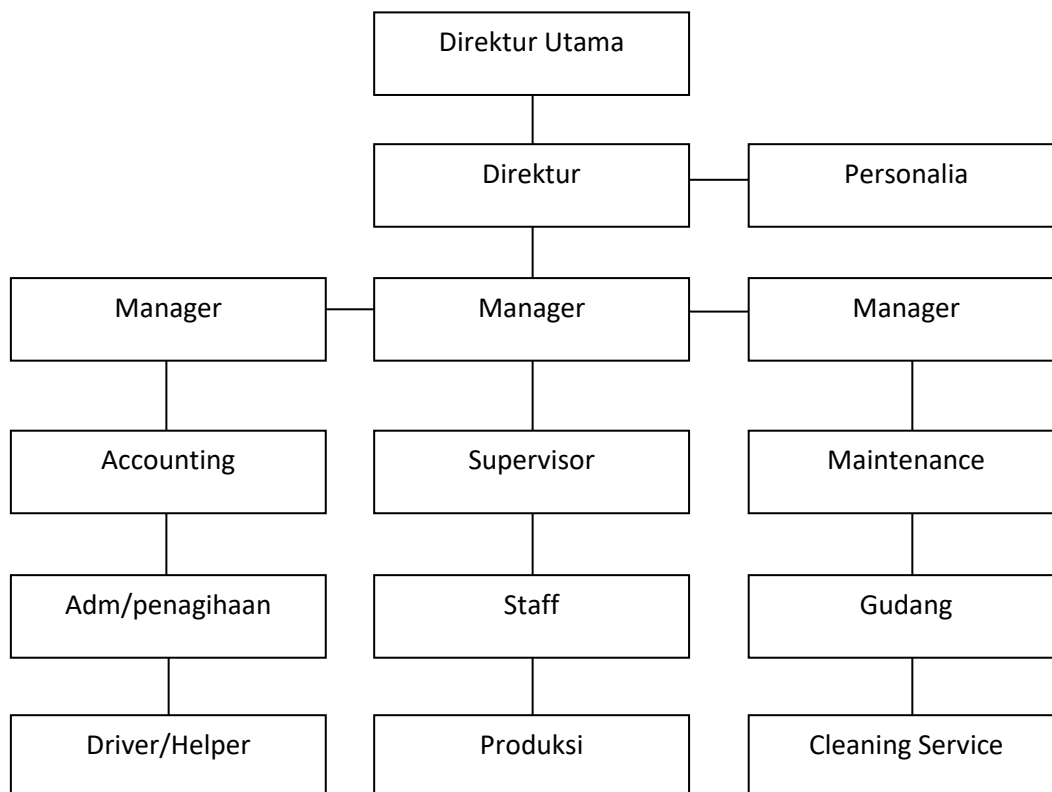
VISI

Menjadi korporasi perusahaan perhiasan terkemuka di Indonesia dengan mengolah Sumber Daya Alam.

MISI

1. Menghasilkan produk-produk berkualitas dengan memaksimalkan nilai tambah melalui praktek-praktek industri.
2. Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.
4. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasi.

Struktur Organisasi



Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data piutang PT. Bagong Sejahtera Abadhi berikut adalah tabel data piutang periode 2016 dan 2017 :

Tabel 4.3 Daftar Piutang Tak Tertagih 2016

Tahun	No.Customer	Jumlah Piutang	Jumlah Piutang Tak Tertagih
2016	1608	Rp 1.654.786.543	Rp 476.986.000
	1670	Rp 698.453.421	Rp 126.987.601
	1697	Rp 2.543.900.780	Rp 986.780.548
	Total	Rp 4.897.140.744	Rp 1.590.754.149

Sumber : Data Internal PT. Bagong Sejahtera Abadhi

Berdasarkan tabel diatas piutang tak tertagih pada akhir tahun 2016 berjumlah Rp.1.590.754.149 dari total piutang Rp.4.897.140.744 dan total 3 pelanggan yang tidak membayar piutangnya samapai akhir tahun 2016.

Tabel 4.4 Daftar Piutang Usaha Tak Tertagih 2017

Tahun	No.Customer	Jumlah Piutang	Jumlah Piutang Tak Tertagih
2017	1089	Rp 856.987.988	Rp 578.900.765
	1208	Rp 1.275.675.487	Rp 600.765.980
	1267	Rp 576.890.769	Rp 389.876.546
	1457	Rp 409.876.540	Rp 248.700.670
	1568	Rp 700.980.670	Rp 111.876.543
	1590	Rp 600.987.654	Rp 59.876.548
	1690	Rp 1.376.540.970	Rp 521.765.435
	Total	Rp 5.797.940.078	Rp 2.511.762.487

Sumber: Data Internal PT. Bagong Sejahtera Abadhi

Berdasarkan tabel diatas piutang tak tertagih pada akhir tahun 2017 berjumlah Rp.2.511.762.487 dari total piutang Rp.5.797.940.078 dari total 7 pelanggan yang tidak membayar piutangnya akhir tahun 2017.

Hasil Penelitian

Pelanggan yang tergolong sebagai karakter yang susah ditagih, pelanggan terus mengulur-ulur waktu pembayaran hingga pada periode berikutnya. Pelanggan yang lupa akan tagihannya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pihak yang.mengurusi

keuangan secara khusus sehingga pelanggan kebingungan atas transaksi keuangannya.

Pembahasan

1. Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan mengenai apa pengendalian internal atas piutang usaha dalam menunjang efektivitas pengelolaan piutang tak tertagih dengan cara membandingkan antara hasil dari penelitian yang diperoleh dengan teori yang ada, terdapat lima unsur pengendalian intern menurut COSO:

A. Lingkungan Pengendalian

Pengendalian internal PT. Bagong Sejahtera Abadhi terhadap piutang usaha dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor penegndalian dibawah ini :

1. Filosofi dan Gaya Manajemen

PT. Bagong Sejahtera Abadhi, filosofi manajemen menetapkan dan mengkomunikasikan standar nilai perilaku perusahaan kepada karyawan melalui pernyataan dan aturan pelaksanaan. Filosofi manajemen ini untuk memformulasikan dan mengkomunikasikan tujuan, perencanaan, dan kegiatan perusahaan yang bersangkutan dalam mencapai tujuan perusahaan PT. Bagong Sejahtera Abadhi.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi telah menggambarkan wewenang, tanggung jawab dan garis pelaporan yang jelas dan dibuat secara tertulis maupun tidak tertulis, Struktur organisai yang ada terlihat dapat menjalankan pengendalian internal dengan baik.

B. Penaksiran Resiko

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi penilaian resiko atas piutang dilakukan untuk menghindari resiko terjadinya

piutang yang terlewat dalam pencatatan dan menghindari piutang yang tak tertagih. Dalam hal ini perusahaan melakukan analisis dalam pemberian piutang, dan juga melakukan langkah lebih lanjut kepada pelanggan yang tidak membayar kewajibannya.

C Prosedur Pengendalian

Pengendalian atas piutang meliputi pemisahan tugas dan pemeriksaan independen atau verifikasi internal yang dibuat oleh perusahaan untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian atas piutang yang ditetapkan telah dilaksanakan dalam beberapa kategori berikut ini :

1. Pemisahan Tugas

Pembagian tugas yang diuraikan dalam struktur organisasi sudah jelas, namun dari hasil observasi yang meliputi wawancara pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi terdapat perangkapan tugas dan peran oleh karyawan, terutama pada ASC.

2. Audit Internal

Dari hasil observasi yang meliputi wawancara pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi audit internal dilakukan langsung oleh perusahaan untuk memeriksa semua dokumen-dokumen terkait perusahaan, yang meliputi general voucher, buku kas dan bank, invoice penjualan dan lainnya.

D. Pengawasan

Pengawasan piutang usaha pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi masih belum

Pengawasan piutang usaha pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi masih belum efektif sehingga menyebabkan piutang tak tertagih jumlahnya meningkat. Hal ini disebabkan penagihan piutang yang kurang agresif dilakukan, karena penagihan piutang tidak dilakukan oleh orang yang khusus melainkan dilakukan oleh bagian penjualan perusahaan.

E. Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada PT. Bagong Sejahtera

Abadhi mengenai informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan sistem informasi dan komunikasi sudah dilakukan cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya komunikasi langsung oleh kepala sampai kepada karyawan.

2. Analisis Piutang Tak Tertagih

A. Faktor-faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih

Penerapan sistem penjualan kredit yang dilakukan perusahaan adalah dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Berdasarkan dari hasil penelitian pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi terjadi peningkatan jumlah piutang tak tertagih disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

- a. Pemberian persetujuan kredit kepada pelanggan yang kurang tepat.
- b. Kurangnya jumlah staf bagian piutang

2. Faktor Eksternal

Karna sebagian besar pelanggan dari PT. Bagong Sejahtera Abadhi adalah perusahaan dengan nilai kurs dolar jadi jika dolar naik maka kondisi keuangan perusahaan pelanggan juga menurun, hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab piutang tak tertagih pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi timbul.

Upaya dalam meminimalkan piutang tak tertagih

1. Melakukan *Follow Up*

Dengan tidak dapat ditagihnya piutang dari pelanggan, pihak perusahaan terus melakukan *follow up* terhadap piutang yang belum dibayarkan kepada perusahaan. Dengan melakukan tindakan ini maka potensi untuk dibayarkan lebih besar. Dalam hal ini kemungkinan pihak yang berhutang lupa untuk membayar sehingga dengan melakukan tindakan *follow up* pelanggan akan membayar piutang nya sehingga tidak sampai menjadi piutang tidak tertagih.

2. Penagihan Yang Lebih Agresif.

Dari hasil observasi yang dilakukan, penagihan piutang yang dilakukan oleh PT

Bagong Sejahtera Abadhi dilakukan oleh bagian penjualan bukan oleh orang khusus yang melakukan penagihan. Penagihan secara agresif ini dilakukan dalam penagihan piutang kepada pelanggan. Tetapi hal ini kurang efektif dilakukan karena seharusnya penagihan piutang dilakukan oleh bagian yang khusus atau orang yang berbeda dari bagian penjualan, sehingga penagihan dapat lebih efektif atau maksimal dilakukan.

3. Blacklist Konsumen Yang Menunda Pembayaran

Kebijakan yang dilakukan perusahaan selain itu adalah Blacklist pelanggan yang tidak membayar atau menunda pembayarannya. Hal ini dilakukan berdasarkan kebijakan perusahaan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa mengenai sistem pengendalian intern yang dilakukan pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern piutang usaha pada perusahaan tersebut kurang baik. Maka untuk itu penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi sebagai berikut :

- a) Pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi belum efektif dalam melakukan penagihan piutang kepada pelanggan dan juga dalam memberikan persetujuan dalam pemberian piutang, hal ini dapat dilihat dari jumlah pelanggan dan piutang tak tertagih yang begitu banyak pada tahun 2016 dan 2017.
- b) Penerapan sistem pengendalian intern piutang usaha pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi belum berjalan efektif , dilihat dari unsur aktivitas pengendalian, pengawasan atau pemantauan serta penaksiran risiko yang belum baik dikarenakan tidak adanya pemisahan tugas antara ASC dan ADH. Akan tetapi unsur lingkungan pengendalian serta informasi dan komunikasi pada PT. Bagong Sejahtera Abadhi sudah memadai.

- c) Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab piutang tak tertagih bertambah, yaitu faktor internal dan eksternal, dimana pemberian persetujuan kredit atau piutang kepada pelanggan yang kurang tepat, kurangnya staf bagian piutang, serta faktor eksternal yang terjadi adalah kebijakan pemerintah seperti devaluasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran kepada PT. Bagong Sejahtera Abadhi yang mungkin ini dapat bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal atas piutang.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

- a) Pengendalian intern terhadap piutang harus lebih ditingkatkan, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lebih efektif. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya :
- 1) Aktivitas pengendalian tepatnya pada pemisahan tugas dan juga penaksiran resiko atau analisis terhadap pengajuan kredit atau piutang sebaiknya dilakukan oleh orang yang khusus atau dilakukan oleh manager keuangan perusahaan sehingga hal tersebut dapat lebih efektif dilakukan.
 - 2) Perlu adanya penambahan karyawan atau staf dalam melakukan pengawasan terhadap piutang, atau orang yang khusus dalam melakukan penagihan piutang. Sehingga penagihan piutang dapat dilakukan lebih efektif lagi.
- b) Sebaiknya perusahaan melakukan kebijakan dalam mengendalikan piutang tak tertagih, tidak hanya melakukan blacklist terhadap pelanggan, tetapi juga melakukan denda terhadap pelanggan yang menunda pembayarannya. Dengan menerapkan kebijakan ini dapat membuat pelanggan untuk membayar.

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Nama : Meliana

Jabatan : Accounting

Hari/tgl : Rabu, 23 Oktober 2019

Waktu : 12.00

P : Bagaimanakah pengelolaan dan pertanggungjawaban piutang tak tertagih pada PT. BSA?

J : PT. BSA mempunyai fiosafo gaya manajemen untuk mengkomunikasikan tujuan,perencanaan,dan kegiatan perusahaan dan memberikann tanggung jawab seesuai dengan bagian masing-masing.

P : Bagaimanakah pembagian tugasnya?

J : Untuk pembagian tugas saya rasa masih kurang efektif dikarenakan masih adanya tugas ganda yang diberikan kepada bagian ASC dikarenakan mereka juga bertanggung jawab atas penagihan hutang yang seharusnya dilakukan oleh pihak manager atau orang khusus.

P : Apa penyebab pelanggan susah untuk ditagih?

J : Tergantung dari pelanggan karna memang ada pelanggan yang berkarakter susah ditagi,seringkali mengulur-ulur waktu,pelanggan yang lupa tagihannya dan juga ada pelanggan yang terjadi pergantian pegawai baru.

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Nama : Ibu Tan

Jabatan : Manager

Hari/tgl : Kamis, 24 Oktober 2019

Waktu : 12.00

P : Apa upaya prosedur pengendalian yang digunakan untuk meminimalisir piutang tak tertagih?

J : Melakukan *follow up* sehingga pelanggan pelanggan akan membayar piutangannya, penagihan yang lebih agresif yang dilakukan oleh orang khusus untuk melakukan penarikan

P : Apa faktor yang mempengaruhi piutang tak tertagih?

J : Pemberian persetujuan kredit yang kurang tepat kepada pelanggan, kurangnya jumlah staff bagian piutang, kurs dollar yang naik.

P : Bagaimanakah cara untuk menghindari resiko piutang tak tertagih?

J : Perusahaan melakukan analisa dalam pemberian hutang, dan melakukan langkah lebih lanjut kepada pelanggan yang susah untuk membayar, selalu memantau perubahan lingkungan.

P : Apakah ada pengawasan yang dilakukan untuk meminimalisir piutang tak tertagih?

J : Perusahaan memiliki tim auditor yang dilakukan dalam satu tahun sekali, tim auditor melakukan pengawasan ketika ada hal yang dicurigai dan akan meminta ijin terlebih dahulu kepada perusahaan untuk melakukan pengawasan.

P : Dokumen apa yang diperiksa tim auditor?

L : Dokumen yang diperiksa oleh tim auditor general voucher, buku kas dan bank, invoice penjualan.

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

Nama : -

Jabatan : Driver

Hari/tgl : ju`at, 25 Oktober 2019

Waktu : 16.00

P : Apakah ada resiko terjadinya kehilangan nota?

J : Ada tetapi nota yang akan disetor kepada customer terlebih dahulu dikirimkan invoice nya,setelah itu baru dikirim oleh ASC ke pada customer,jadi resiko untuk kehilangan nota menjadi lebih diminimalisir dan jika nota hilang akan diganti oleh pihak *accounting*.

P : Apakah sudah efektif penarikan piutang yang dilakukan oleh ASC?

J : Belum efektif karena untuk melakukan penarikan seharusnya dilakukan oleh pihak manager/orang khusus untuk menagih piutang sehingga penagihan piutang menjadi lebih efektif.

Lampiran 4

Data piutang Tak Tertagih 2016 dan 2017

2016	No. Cs	PIUTANG	TAK TERTAGIH
	1608	1. 654.786.543	476.986.000
	1670	698.453.421	126.987.601
	1697	2. 543.900.780	986.780.598
2017	1089	856.987.988	578.900.765
	1208	1. 275.675.487	600.765.980
	1267	576.890.769	389.876.546
	1457	409.876.540	248.700.670
	1568	700.980.670	111.876.543
	1590	600.987.654	59.876.598
	1690	1. 376.540.970	521.765.435